

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah telah menjadi magnet bagi masyarakat yang bertempat tinggal di kota-kota sekitarnya untuk mencari penghidupan. Hal ini dapat terlihat dengan jelas bahwa setiap hari pada jam-jam sibuk (masuk kerja dan pulang kerja) jalanan di Kota Semarang selalu ramai dan cenderung terjadi kemacetan. Meskipun ada keterkaitan antara pemanfaatan ruang dengan motif perjalanan yang dilakukan, namun apabila jaringan jalan yang ada sudah tidak dapat lagi menampung aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat, secara otomatis terjadi permasalahan lalu-lintas dan salah satu permasalahan tersebut adalah kemacetan lalu-lintas.

Kemacetan jalan tersebut umumnya terjadi di jalan nasional yang merupakan jalan penghubung utama antara Kota Semarang dengan kota-kota lain, baik secara konstelasi regional (Kendal, Boja, Ungaran, Purwodadi, dan Demak) maupun nasional (Jakarta, Solo, Yogyakarta, Surabaya). Fenomena kemacetan tersebut juga terjadi di Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Kaligawe. Jalan-jalan tersebut merupakan jalan akses utama yang sering digunakan oleh pemakai jalan untuk melewati Kota Semarang.

Hasil studi yang dilakukan oleh *Putro (2009)* menyatakan bahwa tingkat pelayanan jalan (*level of service*) di Kota Semarang sudah rendah. Jalan-jalan kolektor primer penghubung antarkota seperti Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Kaligawe tingkat pelayanan jalannya (LOS) telah mencapai 0,7. Ini artinya jalan dalam kondisi macet terbatas hingga macet padat di atas 1,0. Keadaan demikian terjadi hampir sepanjang hari, terutama pada jam-jam sibuk jam 7.00 sampai 9.00 pagi dan jam 16.00 sampai jam 18.00 sore. Kemacetan disebabkan disamping kapasitas jalan yang tidak mampu menampung arus lalu-lintas juga oleh penggunaan badan jalan yang menghambat arus lalu-lintas seperti parkir, ngetem, dan berjualan di badan jalan. Moda angkutan jalan yang paling mempengaruhi tingkat pelayanan jalan di semua titik pengamatan adalah sepeda motor diikuti mobil baik umum maupun pribadi.

Kota Semarang telah memiliki solusi agar kemacetan yang terjadi di ketiga jalan tersebut dapat teratasi yaitu dengan cara membangun Jalan Lingkar Kota Semarang.

Dalam dokumen Masterplan Transportasi Kota Semarang Tahun 2009-2029, Kota Semarang akan memiliki tiga jalan lingkar kota, yaitu jalan lingkar dalam (*inner ring road*), jalan lingkar tengah (*middle ring road*) dan jalan lingkar luar (*outer ring road*). Masing-masing jalan lingkar tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Jalan lingkar dalam berfungsi untuk memperlancar arus perjalanan di dalam kota. Jalan lingkar tengah berfungsi sebagai pengumpan dan penyangga (*buffer*) bagi lalu-lintas di wilayah sekitarnya. Sedangkan jalan lingkar luar berfungsi sebagai pemisah pergerakan perjalanan dalam kota dan luar kota. Diharapkan dengan dibangunnya jalan lingkar ini akan dapat mengakomodasi perjalanan yang terjadi di Kota Semarang dan mengurangi kemacetan lalu-lintas.

Sebelum jalan lingkar tersebut terealisasi, ketidaknyaman perjalanan harus tetap dirasakan oleh pengguna jalan. Karena itulah, perlu dilakukan kajian untuk mengalihkan sebagian besar kendaraan pada jalur Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan, dan Jalan Kaligawe Kota Semarang agar melalui jalan alternatif yang akan dibangun yaitu Jalan Lingkar Luar Utara dan Selatan Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah tersebut diatas dengan demikian dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji yaitu *seberapa besar pengalihan lalu-lintas dari Jalan Lingkar Luar Kota Semarang terhadap lalu-lintas Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Kaligawe?*

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian Kajian Lalu-Lintas Jalan Lingkar Luar Kota Semarang Terhadap Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan, dan Jalan Kaligawe adalah mengetahui dampak pembangunan Jalan Lingkar Luar terhadap tingkat pelayanan Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan, dan Jalan Kaligawe.

Adapun sasaran yang hendak dicapai dari dilakukannya kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kinerja jalan eksisting, yaitu Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan, Jalan Kaligawe.
2. Melakukan simulasi pembebanan jaringan akibat pembangunan jalan lingkar luar.

3. Mengetahui kontribusi pengalihan lalu lintas Jalan Lingkar Luar terhadap Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan, dan Jalan Kaligawe.
4. Mengetahui tingkat pelayanan di Jalan Lingkar Luar terhadap Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan, dan Jalan Kaligawe.

1.4 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang akan diteliti adalah jaringan jalan Kota Semarang khususnya ruas Jl. Walisongo, Jl. Perintis Kemerdekaan dan Jl. Kaligawe. Gambaran ilustrasi wilayah yang akan dikaji terdapat pada Gambar I-1 pada halaman 5.

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka fokus penyusunan penelitian ini adalah besaran pengalihan arus lalu-lintas oleh Jalan Lingkar Luar Kota Semarang terhadap jalan akses masuk di Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan, dan Jalan Kaligawe Kota Semarang.

Kajian besaran pengalihan lalu-lintas oleh jalan lingkar luar Kota Semarang terhadap Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Kaligawe akan dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Jaringan jalan yang distudikan adalah Jalan Walisongo, Jalan Perintis Kemerdekaan, dan Jalan Kaligawe yang ada di Kota Semarang.
2. Dalam kajian yang akan dilakukan penulis menitik beratkan pada besaran pengalihan lalu-lintas sebelum dan sesudah ada Jalan Lingkar Luar Kota Semarang.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang berbagai kajian kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas untuk mengetahui besaran pengalihan lalu-lintas

dengan adanya pembangunan jalan alternatif yaitu jalan lingkaran luar terhadap jalan nasional.

BAB III METODOLOGI

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dari metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, kompilasi data dan bagan alir pelaksanaan studi yang mendeskripsikan proses penyusunan studi.

prosedur-prosedur dalam pelaksanaan studi yang dilakukan.

BAB IV KOMPILASI DATA

Bab ini akan berisi kompilasi data-data yang diperlukan dan diperoleh.

BAB V ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisa dan pembahasan serta pemecahan masalah terhadap hasil pengolahan data dengan menggunakan metode yang dipaparkan pada bab sebelumnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diambil kesimpulan hasil penelitian, saran-saran penulis berdasarkan kajian yang telah dilakukan.

